

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model gabungan Kemmis & Mc Taggart. Dalam model ini terdapat empat langkah dalam satu siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi jika pada siklus satu tidak ditemukan peningkatan maka akan dilakukan siklus kedua dan seterusnya sampai terlihat peningkatan. Jika pada siklus kedua terlihat peningkatannya dan sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75% dari semua jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar dengan optimal maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Hal yang akan diteliti mengenai perkembangan motorik halus anak melalui media paper clay di TAAM Al-Falah kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat berbagai hal mengenai bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui media paper clay di TAAM Al-Falah kota tasikmalaya.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, artinya penelitian ini dilakukan pada sebuah kelas tertentu untuk mengetahui dampak yang terjadi dari tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian di dalam kelas (Mu'alimin, 2014).

Ada beberapa pendapat mengenai definisi Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Tukiran Tanireja PTK adalah suatu strategi untuk memecahkan masalah dan menggunakan tindakan nyata dalam mendeteksi dan menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan menurut Mill (2000) PTK adalah sebuah penyelidikan yang berbentuk sistematis dilakukan secara langsung oleh guru, di sekolah untuk melakukan praktik pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan. Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan cara mencermati kegiatan belajar yang diberikan sebuah tindakan dengan sengaja, yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah pada kelas tersebut.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TAAM Al-Falah yang terletak di Kp.Nyompet, Rt 04 Rw 03, Kelurahan Setianagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa TAAM Al-Falah yang berjumlah 10 orang anak yang berusia 3-4 Tahun dan guru sebanyak 4 orang.

### 3.4 Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel

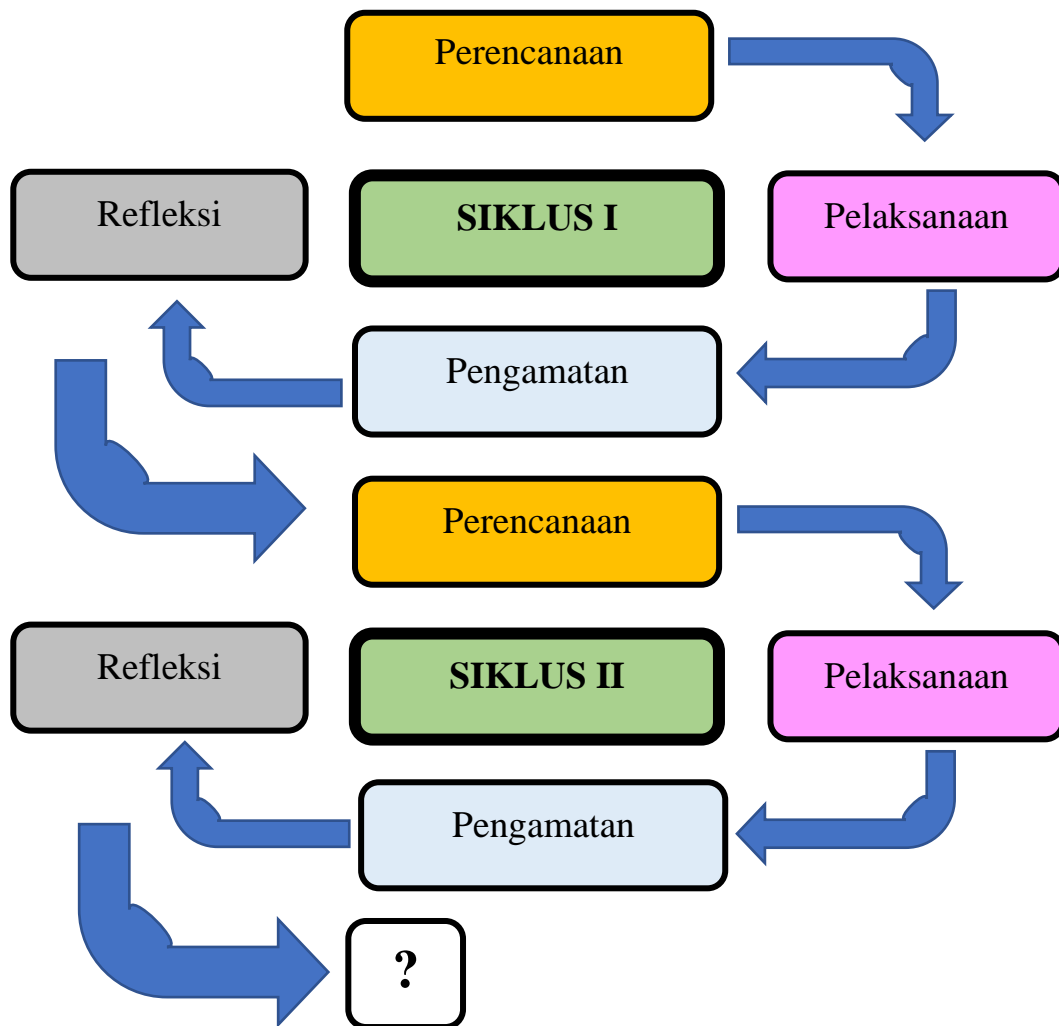
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, yang pertama variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dan yang kedua variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *paper clay*.

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

*Paper clay* adalah berupa kertas seni yang dibuat dengan menggunakan kertas atau yang lebih spesifik lagi bubur kertas. *Paper clay* merupakan salah satu jenis *clay* yang sering digunakan untuk membuat kerajinan. *Paper clay* ini memiliki karakter yang unik karena *paper clay* terbuat dari bahan yang cukup tipis, dan dapat dibentuk dengan mudah. Sedangkan pengertian motorik halus anak, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan otot-otot kecil yang ada pada tubuh seperti jari-jari tangan, gerakan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan dengan tepat dan efisien seperti meremas, menggenggam, menulis.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan dari penelitian ini ada 4 tahap yang di dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3. 1 Penelitian Kelas Model gabungan Kemmis & Mc Taggart

Sumber: Buku *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis & Mc Taggart, dalam penelitian ini peneliti akan dilakukan dalam dua siklus. Hal ini bertujuan Jika dalam siklus pertama tidak mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilakukan siklus yang ke dua, agar mendapat hasil penelitian yang diinginkan.

## 1. Pra Siklus

Pada tahap ini dilakukan sebelum anak diberikan tindakan, agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi awal dari perkembangan motorik halus anak di TAAM-Falah. pada pra siklus ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Melakukan observasi mengenai kemampuan motorik halus anak di TAAM Al-Falah.
- b. Melakukan wawancara kepada guru TAAM Al-Falah mengenai kemampuan motorik halus anak.

## 2. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan sesuatu sebelum melakukan siklus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru mendiskusikan bersama-sama materi pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 4) Peneliti membuat instrumen penelitian seperti lembar penilaian dan observasi untuk mengamati aktivitas anak dan guru.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

### c. Tahap Observasi Tindakan

Pada tahap observasi terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung yang dapat dibantu oleh teman atau orang lain dengan menggunakan lembar observasi. Melalui pengamatan peneliti dapat mengetahui kejadian-kejadian penting yang dialami oleh anak ketika proses pembelajaran yang berhubungan dengan fokus tindakan.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan dan menjelaskan hal apa yang di dapat setelah melakukan tindakan kepada anak dengan menggunakan media *paper clay*. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak yang didapat melalui tindakan yang dilakukan. Dengan merefleksi peneliti menjadi tahu apa kekurangan dari siklus ini sehingga dapat dijadikan acuan untuk siklus selanjutnya.

### 3. Tahap Siklus II

Pada siklus ke II ini peneliti melakukan perbaikan dari siklus I. Untuk desainnya masih sama seperti pada siklus I tapi terdapat beberapa perbaikan dari siklus I > Hasil dari pengamatan dan refleksi pada siklus II ini akan dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan dari penggunaan media tersebut pada keterampilan motorik halus anak.

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 3) Peneliti membuat instrumen penelitian seperti lembar penilaian dan observasi untuk mengamati aktivitas anak dan guru.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

#### c. Tahap Observasi Tindakan

Pada tahap observasi terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung yang dapat dibantu oleh teman atau orang lain dengan menggunakan lembar observasi. Melalui pengamatan peneliti dapat mengetahui kejadian-kejadian penting yang dialami oleh anak ketika proses pembelajaran yang berhubungan

dengan fokus tindakan. Pada siklus II ini peneliti menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus I. Hasil dari siklus II ini dapat dijadikan perbandingan dengan siklus I.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan dan menjelaskan hal apa yang di dapat setelah melakukan tindakan kepada anak dengan menggunakan media *paper clay*. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak yang didapat melalui tindakan yang dilakukan. Dengan merefleksi peneliti menjadi tahu apa kekurangan dari siklus II sehingga dapat dijadikan acuan untuk siklus selanjutnya.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Lembar Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan untuk melihat bagaimana keadaan atau perilaku objek yang diteliti. Dengan begitu peneliti melakukan pengamatan sebelum anak diberikan tindakan, pada saat proses tindakan berlangsung dan setelah tindakan itu dilakukan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan, foto, gambar atau karna seseorang yang sudah berlalu. Bertujuan untuk melengkapi dari observasi yang dilakukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk foto dari kegiatan dan hasil karya yang dibuat oleh anak dan RPPH yang digunakan ketika dilakukannyapenelitian.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi, adapun dibawah ini pedoman observasi dan instrumen,yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi instrumen Penelitian

Lingkup Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	Anak mampu memegang benda-benda kecil dengan baik dan benar.
	Anak mampu mengikuti pola yang ada dengan baik dan benar.
	Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan yang rumit.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi

		Kemampuan Motorik Halus													
N O	Kode Anak	Anak mampu menggenggam benda dengan baik				Anak mampu mengikuti pola yang ada dengan baik dan benar				Anak mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan yang rumit					
		B	M	B	BSB	B	M	B	BSH	BSB	B	M	B	BSH	BSB
		B	M	B	BSB	B	M	B	BSH	BSB	B	M	B	BSH	BSB
		B	B	S		B	B				B	B			
					H										

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Anak Mampu Menggenggam Benda dengan Baik

No	Kriteria	Deskripsi	Nilai
1.	Sangat baik	Jika anak sangat terampil menggunakan jari-jari tangannya untuk menggenggam pensil atau kerayon dan dapat menggunakannya dengan baik sekali.	4
2.	Baik	Jika anak terampil menggunakan jari-jari tangannya untuk menggenggam pensil atau kerayon dan dapat menggunakannya dengan baik.	3

Dalva Samrotul Huda, 2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI MEDIA PAPER CLAY DI TAAM AL-FALAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAAM AL-FALAH Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Cukup	Jika anak kurang terampil menggunakan jari-jari tangannya kanannya untuk menggenggam pensil atau krayon dan menggunakannya agak kaku.	2
4. Kurang	Jika anak tidak terampil menggunakan jari-jari tangannya kanannya untuk menggenggam pensil atau krayon dan menggunakannya sangat kaku.	1

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Anak Mampu Mengikuti Pola yang Ada dengan Baik dan Benar

No	Kriteria	Deskripsi	Nilai
1.	Sangat baik	Jika anak sangat terampil mengikuti sebuah pola garis lurus dengan baik dan sama dengan yang dicontohkan oleh guru.	4
2.	Baik	Jika anak terampil mengikuti sebuah pola garis lurus dengan baik dan sama dengan yang dicontohkan oleh guru.	3
3.	Cukup	Jika anak kurang terampil mengikuti sebuah pola garis lurus tapi masih belum sempurna, seperti lingkarannya menjadi lonjong.	2
4.	Kurang	Jika anak tidak terampil mengikuti sebuah pola garis lurus dengan baik, seperti belum mampu menggabungkan anara titik awal dengan titik akhirnya.	1

Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian Anak Mampu Mengkoordinasikan Mata dengan Gerakan Tangan yang Rumit

No	Kriteria	Deskripsi	Nilai
1.	Sangat Baik	Jika anak sangat terampil memegang pensil atau krayon dengan baik, menggambar lingkaran atau bentuk bulat dengan baik, serta dapat menempelkan bubur kertas yang tersedia kedalam bentuk yang anak telah buat dengan baik dan bubur kertas tidak keluar dari garis bentuk yang telah anak buat.	4
2.	Baik	Jika anak terampil memegang	3



	pensil atau krayon dengan baik, menggambar lingkaran atau bentuk bulat dengan baik, serta dapat menempelkan bubur kertas yang tersedia kedalam bentuk yang anak telah buat dengan baik dan bubur kertas tidak keluar dari garis bentuk yang telah anak buat.	
3. Cukup	Jika anak kurang terampil memegang pensil atau krayon dengan baik, menggambar lingkaran atau bentuk bulat dengan baik, serta kurang dapat menempelkan bubur kertas yang tersedia kedalam bentuk yang anak telah buat dan bubur kertas sedikit keluar dari garis bentuk yang telah anak buat.	2
4. Kurang	Jika anak tidak terampil memegang pensil atau krayon dengan baik, menggambar lingkaran atau bentuk bulat tidak baik baik, serta dalam menempelkan bubur kertas yang tersedia kedalam bentuk yang anak telah buat dan banyak bubur kertas yang keluar dari garis.	1

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak menjadi empat kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor 1
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor 2
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor 3
4. Berkembang Sangat Bagus (BSB), apabila anak mencapai skor 4

### 3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *paper clay*.

2. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media *paper clay*.

Data yang didapat pada saat melakukan penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Arikunto (2010:236) menjelaskan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah anak yang mengalami peningkatan motorik halusnya sangat baik/ baik/cukup/kurang

n = Jumlah anak keseluruhan yang hadir

Dalam penelitian ini terdapat kriteria penilaian untuk peningkatan motorik halus anak yang diadaptasi dari Yoni (2010:176), yaitu:

**Table 2 Kriteria Penilaian Anak**

No	Kriteria	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	≥0%-25%
2.	MB (Masih Berkembang)	≥26%-50%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	≥51%-75%
4.	BSB (Berkembang Sangat Bagus)	≥76%-100%

Menurut Arikunto (2010) kriteria penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria presentase kesesuaian, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = sangat baik

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat dilihat dari presentase yang didapat oleh anak-anak di TAAM-Falah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan data penelitian kualitatif dengan model Milles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan keluasan dan wawasan yang tinggi untuk merangkum, mengambil data pokok dan penting membuat kategorisasi dengan membuang hal-hal yang tidak penting (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dari dokumentasi dan observasi dengan guru yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

#### 2. Data Display

Setelah peneliti mereduksi data maka mendisplay data. Data yang dihasilkan dari mereduksi maka data dapat dijabarkan atau disimpulkan melalui bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar mudah untuk dipahami.

#### 3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Setelah data di reduksi dan di display maka selanjutnya data disimpulkan. Menarik kesimpulan yang dilakukan dengan melihat hasil dari wawancara dan observasi yang telah di reduksi dan didisplay dengan mengacu pada sesuatu yang ingin dicapai.

### 3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdapat 3 kriteria pembatas, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam perencanaan guru pada pembelajaran menggunakan *paper clay* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun dengan presentase minimal 75%.

2. Adanya peningkatan dalam pelaksanaan guru pada pembelajaran menggunakan *paper clay* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dengan presentase minimal 75%.
3. Adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *paper clay* pada anak usia 3-4 tahun, mampu memegang benda-benda kecil dengan baik dan benar, mampu mengikuti pola yang ada dengan baik dan benar, mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan yang rumit. dengan pencapaian presentase minimal 75%.